

Peningkatan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Melalui Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bugangan 03 Semarang

Siti Rukhoiyah Khotimah^{1,*}, Sumarno², Mas'udah³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang ²Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

³Guru Kelas SD Negeri Bugangan 03 Semarang

*E-mail : ppg.sitikhohimah80@program.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini didasari pada perbaikan dari kurangnya konsentrasi belajar peserta didik di dalam kelas yang menyebabkan mereka cenderung pasif dan kesulitan fokus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik melalui pemberian *ice breaking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian 27 peserta didik kelas V A SD Negeri Bugangan 03 Semarang. Teknik Pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan konsentrasi belajar peserta didik setelah dilakukan pemberian *ice breaking*, dengan ditunjukkan pada Pra Siklus konsentrasi belajar peserta didik sebesar 46,08% dengan kategori Rendah. Setelah diberi tindakan pada siklus I dengan pemberian *ice breaking*, konsentrasi belajar peserta didik meningkat menjadi 60,48% dengan kategori Sedang. Pada Siklus II dengan pemberian *ice breaking* yang lebih intens, konsentrasi belajar peserta didik meningkat lagi menjadi 81,43% dengan kategori Tinggi.

Kata kunci: Konsentrasi Belajar, *Ice Breaking*, Pembelajaran

ABSTRACT

This research is based on improving students' lack of concentration in learning in the classroom which causes them to tend to be passive and have difficulty focusing. This research aims to increase students' learning concentration by providing ice breaking in Indonesia language learning. The research method used was Classroom Action Research (PTK) with research subjects 27 students in class V A of SD Negeri Bugangan 03 Semarang. Data collection techniques include observation, interview, and documentation. The result of the research showed an increase in students' learning concentration after the ice breaking was given, as shown in the Pre-Cycle, students' learning concentration was 46,08% in the Low category. After being given action in cycle I by providing ice breaking, students' learning concentration increased to 60,48% in the Medium category. In Cycle II by providing more intense ice breaking students' learning concentration increase again to 81,43% in the High category.

Keywords: Study Concentration, *Ice Breaking*, Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri dan masyarakat. (Abd Rahma B.P, dkk : 2022) Pendidikan perlu dikembangkan sesuai dengan perubahan zaman. Perkembangan kurikulum terus dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berisikan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dengan penyajian konten yang dioptimalkan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi (Anggraini, D.I, dkk: 2022). Oleh sebab itu dalam perubahan kurikulum yang berpihak pada peserta didik, sebagai guru pembelajaran yang dikemas seharusnya menyesuaikan dengan karakteristik dan minat peserta didik.

Pembelajaran yang dikemas dengan menyenangkan cenderung disukai oleh peserta didik. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tersebut dapat ditunjukkan dari berbagai fakta salah satunya dari ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran menyenangkan juga dapat ditunjukkan dari keaktifan peserta didik, namun masih banyak terdapat pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik cenderung pasif dan sulit dalam berkonsentrasi. Keadaan tersebut dialami ketika pembelajaran berlangsung di kelas V A SD Negeri Bugangan 03 Semarang. Peserta didik mengalami kesulitan dalam beronsentrasi karena pembelajaran dilakuakn secara monoton dan terpaku pada pemadatan materi, yang menyebabkan peserta didik sering kelilhalangan konsentrasi belajarnya.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk memusatkan pikiran atau perhatian sepenuhnya pada informasi yang diterima oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. (Sulfikar,S: 2021) Konsentrasi belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan diri baik, pikiran keinginan, perasaan untuk memfokuskan diri terhadap kegiatan belajarnya. Peserta didik dapat berkonsentrasi belajar ditunjukkan dari pandangan, perhatian, kemampuan menjawab, bertanya, dan keterampilan yang baik. (Sulfikar,S: 2021). Peningkatan konsentrasi belajar peserta didik dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan menerapkan pemberian *Ice breaking* pada pembelajaran. *Ice breaking* adalah kegiatan yang dilakukan untuk menarik perhatian dan mencairkan suasana di dalam ruangan, sehingga mengembalikan keadaan semua yaitu suasana yang penuh semangat dan kondusif. (Satriani, dkk : 2018) dalam (Harianja, M.M & Sapri,S : 2022). Pemberian *ice breaking* dalam pembelajaran dapat dilakukan di awal, tengah, ataupun akhir pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sunarto, 2012) dalam (Marzatifa, dkk : 2021) bahwa *ice breaking* dapat dilakukan pada awal pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, atau di tengah- tengah pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan kembali konsentrasi peserta didik. Pemberian *ice breaking* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran, dalam penelitian ini pembelajaran Bahasa Indonesia disusun dengan memberikan *ice breaking* di dalamnya.

Bahasa Indonesia salah satu pembelajaran monoton dikarenakan pembelajaran tersebut berisi dengan banyak teks-teks bacaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat pendidikan dasar (SD/MI) merupakan upaya pendidik untuk mempengaruhi cara peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia (Hidayah, N: 2017).

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri Bugangan 03 Semarang, peneliti memperoleh permasalahan yaitu kurangnya konsentrasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran yang meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Peningkatan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Melalui *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V A SD Negeri Bugangan 03 Semarang”

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru atau peneliti

bertujuan untuk memahami dampak dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut.(Azizah, A:2021). Perolehan data menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Presentase data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar observasi dengan acuan 7 aspek yang mendukung konsentrasi belajar menurut Nugroho (2007) dalam (Nurnaliana,S : 2016) diantaranya yaitu : 1) Pemusatan pikiran, 2) Motivasi, 3) Rasa kuatir, 4) Perasaan tertekan, 5) Gangguan pemikiran, 6) Gangguan kepanikan, dan 7) Kesiapan belajar. Melalui aspek tersebut diperoleh 2 indikator pada setiap aspek yang digunakan dalam pengamatan peserta didik dengan menggunakan penilaian skor 1-5 dengan ketentuan, deskripsi skor Sangat Kurang (1), : Peserta didik sangat jarang menunjukkan indikator yang dinilai, Kurang (2): Peserta didik kadang-kadang menunjukkan indikator yang dinilai, tetapi tidak konsisten,Cukup (3) : Peserta didik sering menunjukkan indikator yang dinilai dengan sedikit kekurangan, Baik (4): Peserta didik hampir selalu menunjukkan indikator yang dinilai dengan sedikit kekurangan. Sangat Baik (5) : Peserta didik selalu menunjukkan indikator yang dinilai dengan konsisten dan tanpa kekurangan. Lembar observasi ini diharapkan dapat mempermudah dalam mengumpulkan data yang dapat dianalisis guna meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik presentase, yaitu dengan mencari nilai rata -rata dan presentase keberhasilan. Dari data yang diperoleh dari hasil lembar observasi konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat di analisis dengan rumus:

Gambar 1. Presentase Ketercapaian Tindakan (Djamarah,2016)

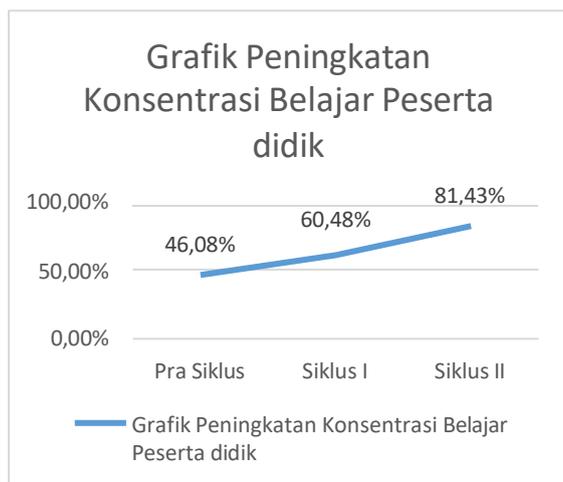
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelelitan Tindakan Kelas dilakuakn untuk melakuakn perbaikan pembelajaran dengan tujuan mengatasi konsentrasi belajar peserta didik yang masih rendah. Dalam pengumpulan data dan pengolahan data, diperoleh data yang menunjuka peningkatan pada setiap siklusnya yang disebabkan oleh pemberian ice breaking dengan intensitas yang berbeda. Pada Pra Siklus belum dilakukan tindakan pemberian ice breaking sedangkan di Siklus I sudah diberikan tindakan dengan pemberian ice brraking dengan intensitas yang singkat, sedagkan pada Siklus II diberikan tindakan pemberian ice breaking dengan intnsitas yang lebih daripada siklus I.

Tabel 1. Perbandingan Skor Konsentrasi Belajar Peserta Didik

No	Kategori Skor	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Skor Terendah	14	16	34
2.	Skor Tertinggi	55	59	69
	Rata-rata	46,08%	60,48%	81,43%
	Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijabarkan bahwa dalam pelaksanaan Pra Siklus memiliki rata-rata presentase konsentrasi belajar sebesar 46,08%, dengan kategori Rendah. Setelahnya dilakukan perbaikan dengan Siklus I terdapat rata-rata presentase koensentrasi belajar sebesar 60,48% dengan kategori Sedang. Pada tindakan Siklus I masih terdapat peserta didik yang kurang berkonsentrasi pada pembelajaran, oleh karena itu dilakukan kembali perbaikan di Siklus II dengan perolehan rata-rata presentase sebesar 81,43% dengan kategori Tinggi. Peningkatan konsentrasi belajar peserta didik dapat dilihat mellalui grafik berikut :



Gambar 2. Grafik Peningkatan Konsentrasi Belajar Peserta didik.

Peningkatan konsentrasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan peserta didik turut aktif dalam menjawab pertanyaan oleh guru, berdiskusi dengan teman kelompok, melakukan presentasi, dan evaluasi yang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan pemberian ice breaking mampu mengembalikan fokus peserta didik pada pembelajaran, sehingga konsentrasi belajar peserta didik dapat terpusat kembali, selain itu dengan diberikan ice breaking pembelajaran dikemas secara menyenangkan sehingga peserta didik merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran yang berlangsung dan berpengaruh pada keaktifan dan hasil belajar peserta didik

4. KESIMPULAN

Pemberian ice breaking memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan konsentrasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V A SD Negeri Bugangan 03 Semarang. Dibuktikan oleh peningkatan presentase konsentrasi belajar dari Pra Siklus sebesar 46,08%, meningkat menjadi 60,48% pada siklus I, dan mencapai 81,43% pada Siklus

II. Peningkatan konsentrasi ini berkaitan dengan intensitas pemberian ice breaking yang berbeda-beda pada Siklus I dan Siklus II, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ice breaking efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298. <https://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/53>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/475>.

Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330.

<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15969>.

Jamarah, 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta., Yogyakarta: UNY

Marzatifa, L., Agustina, M., & Inayatillah, I. (2021). Ice breaking: Implementasi, manfaat dan kendalanya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 162-171.

<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/azkiya/article/view/3309>.

Nuramaliana, S. (2016). Konsentrasi Belajar dan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Ciawigebang Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(9).

<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/4353>.

SULFIKAR, S. (2021). MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MEMANFAATKAN METODE ICE BREAKING PADA PELAJARAN PAI DI KELAS VII SMPN SATAP 4 SALOLEKKO (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI).

<http://repository.uiad.ac.id/eprint/941/>.
